

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Literasi Keuangan

Hasil Survei dan Inklusi Keuangan Nasional Meningkat, (2020) mendefinisikan bahwa “literasi keuangan yaitu pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.”

Literasi merupakan kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam hidupnya sehingga literasi mencakup kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis.” (Soetiono, 2018).

Definisi literasi keuangan menurut surat edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2014 menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan dengan lebih baik. Literasi keuangan diharapkan oleh OJK memberikan manfaat kepada masyarakat luas seperti kemampuan untuk memilih produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan, kemampuan membuat perencanaan keuangan yang baik, dan terhindar dari investasi yang tidak jelas.

Chen & Volpe (1998) dalam Mendari & Kewal (2013) membagi literasi keuangan menjadi 4 aspek diantaranya yaitu: pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum, simpanan dan kredit, asuransi, dan investasi.

Australian Securities & Investment Commission dalam Yunikawati, (2012) bahwa dalam mendalami dan mengetahui seberapa besar tingkat financial literacy seseorang dapat menggunakan tolak ukur pengetahuan, yaitu antara lain:

1. Pengetahuan seseorang atas nilai suatu barang dan skala prioritas dalam hidupnya
2. Penganggaran, tabungan dan bagaimana mengelola uang
3. Pengelolaan kredit
4. Pentingnya asuransi dan melindungi terhadap resiko
5. Dasar-dasar investasi
6. Perencanaan pensiun
7. Pemanfaatan dari belanja dan membandingkan produk
8. Dimana harus pergi mencari saran dan informasi bimbingan, dan dukungan tambahan
9. Bagaimana mengenali potensi konflik atas kegunaan (prioritasasi).

Dalam menjalankan usaha pengalokasian dana merupakan salah satu bagian yang terpenting yang harus dipertimbangkan dan dikelola dengan sebaik-baiknya agar keuangan perusahaan dapat berkembang dan berjalan dengan baik. Pengeluaran yang tidak direncanakan dan tidak

dicatat serta tidak memisahkan uang pribadi dengan uang usaha adalah beberapa kasus yang menyebabkan kegiatan usaha tidak berjalan dengan lancar khususnya pada bagian keuangan. Dalam mengelola keuangan tentunya harus memiliki literasi atau pengetahuan tentang keuangan yang baik, yang dimana literasi keuangan merupakan pengetahuan akan keuangan, baik itu cara perolehan dana maupun cara mengelolanya. Disamping itu juga sikap keuangan harus diperhatikan guna untuk meningkatkan pengelolaan keuangan tersebut, yang dimana sikap keuangan merupakan tingkah laku atau sikap seseorang dalam menggunakan uangnya, baik itu sikap dalam menghabiskan, menyimpan, ataupun menimbun keuangannya. Sehingga dapat dikatakan, bila seorang memiliki literasi finansial yang lapang maka hendak pengaruhi sikap terhadap finansial, setelah itu dari sikap tersebut akan terbentuk bagaimana seseorang dalam pengelolaan keuangannya.

Otoritas Jasa Keuangan mendefinisi bahwa literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (Knowledge), keyakinan (Competence), dan keterampilan (Skill) konsumen dan masyarakat luas sehingga mampu mengelola keuangan dengan baik. Yulianti dan Silvy (2013) menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan merupakan segala sesuatu tentang keuanganyang dialami atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan keuangan juga dapat didefinisikan sebagai penguasaan seseorang untuk memiliki pengetahuan keuangan maka perlu mengembangkan kemampuan keuangan (financial

skill) dan belajar menggunakan alat keuangan (financial tools). Kemampuan keuangan merupakan bentuk dari perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan, sedangkan alat keuangan alat atau sarana yang digunakan dalam pembuatan keputusan manajemen keuangan pribadi, seperti cek, kartu kredit, dan kartu debit (Ganto et al., 2008).

a. Sikap Keuangan (X1)

Sikap keuangan adalah sebuah dari konsep informasi dan emosi tentang proses pembelajaran dan hasil kecenderungan untuk bertindak positif. Menurut Pankow, (2003) bahwa sikap keuangan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan. Sedangkan menurut Shokey, (2002) financial attitude adalah sebuah kombinasi dari konsep informasi dan emosi tentang proses pembelajaran dan hasil kecenderungan untuk bertindak positif dalam (Yuningsih, Irma., Dewi & Gustyana, 2017).

Sikap keuangan merupakan penilaian, pendapat, ataupun keadaan pikiran seseorang terhadap keuangan yang diterapkan ke dalam sikapnya (Rajna et al., 2011). Pengertian sikap keuangan menurut Pankow (2003) sebagaimana dikutip oleh (Ningsih & Rita, 2012) yaitu diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan yang diaplikasikan kedalam sikap. Menurut Parrotta dan Johnson (1998) dalam Rajna (2011) Sikap keuangan adalah kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatan.

Sikap keuangan bisa dianggap sebagai kecenderungan psikologis yang diungkapkan saat mengevaluasi praktik pengelolaan keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkat kesepakatan atau ketidaksepakat. Sikap keuangan memainkan peran penting dalam menentukan perilaku keuangan seseorang. Sikap keuangan yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal manajemen keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil. Semakin positif sikap terhadap manajemen keuangan, dan besarnya pengetahuan keuangan, semakin banyak praktek manajemen keuangan yang dapat diterapkan (Parrotta & Johnson, 1998).

b. Pengetahuan Keuangan (X2)

Menurut S.P Wagland dan S. Taylor, (2009) pengetahuan tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi, yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan. Konsep dasar keuangan tersebut mencakup perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, pengaruh inflasi, opportunity cost, nilai waktuuang, likuiditas suatu aset, dan lain-lain.

Adapun indikator literasi keuangan yaitu literasi keuangan mencakup beberapa aspek keuangan yang harus dikuasai (Hasibuan et al., 2020). Terdapat beberapa aspek-aspek yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan keuangan seorang. Penelitian ini menggunakan indikator

menurut Instrumen penelitian yang digunakan mengadopsi penelitan (Aprilia, 2015).

Pengetahuan keuangan mempunyai hubungan yang erat dengan financial literacy atau edukasi keuangan. Financial literacy adalah pengambilan keputusan individu yang menggunakan kombinasi dari beberapa keterampilan, sumber daya, dan pengetahuan kontekstual untuk mengolah informasi dan membuat keputusan berdasarkan dengan resiko financial dari keputusan tersebut dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (knowledge and ability) (Andrew & Nanik, 2014). Pengetahuan keuangan merupakan dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan itu penting, tidak hanya bagi kepentingan individu saja. Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi.

c. Perilaku Keuangan (X3)

Perilaku keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan uang dan fase yang dilakukan secara produktif (Ida dan Dwinta, 2010). Sedangkan menurut Nofsinger, (2001) bahwa perilaku keuangan yaitu mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan. Seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya, seperti membuat

anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja, investasi, serta membayar kewajiban tepat waktu (Susanti et al., 2018).

Perilaku keuangan adalah bagaimana rumah tangga atau individu mengelola sumber daya keuangan yang meliputi perencanaan, anggaran tabungan, investasi dan asuransi (Sina, 2014). Perilaku keuangan seseorang akan tampak dari seberapa bagus seseorang mengelola uang kas, mengelola utang, tabungan dan pengeluaran-pengeluaran lainnya (Hilgert et al., 2003). Selain itu, Perilaku manajemen keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (AlKholilah & Iramani, 2013). Perilaku pengelolaan keuangan terdiri dari empat aspek utama yaitu mengontrol pengeluaran, membayar tagihan tepat waktu, menyusun anggaran masa depan dan menabung.

Menurut Horne dan Tirok (1986) dalam Sina (2014), istilah manajemen keuangan mengandung arti bahwa arus dana yang diarahkan sesuai dengan suatu rencana. Perilaku manajemen keuangan berkaitan dengan efektivitas manajemen dana, dimana arus dana harus diarahkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Adapun indikator dalam variabel ini, yaitu jenis-jenis perencanaan dan anggaran keuangan yang dimiliki, teknik dalam menyusun perencanaan keuangan, kegiatan menabung, kegiatan asuransi, pensiun dan pengeluaran tidak terduga, kegiatan investasi, kredit/hutang, dan tagihan, monitoring pengelolaan keuangan, dan evaluasi pengelolaan keuangan (Humaira & Sagoro, 2018).

Nababan dan Sadalia (2012) mengemukakan indikator financial behaviour atau perilaku keuangan adalah a) Membayar tagihan tepat waktu., b) Membuat anggaran pengeluaran dan belanja, c) Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain), d) Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga, e) Menabung secara periodic, f) Membandingkan harga antar toko atau swalayan atau supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian.

Menurut Mien (2015) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan diantaranya, sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan Locus of Control. Pendapat lain menurut Kholilah (2013) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan diantaranya, Locus of Control, Pengetahuan keuangan, dan Income. Kemudian menurut Sina (2014), kepribadian merupakan salah satu faktor yang signifikan yang mempengaruhi perilaku keuangan. Aspek kepribadian sering mempengaruhi manajemen keuangan karena menjadi penyebab manajemen yang buruk.

2. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan merupakan suatu hal yang harus dilakukan dalam kegiatan usaha agar terciptanya keuangan yang sehat untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Menurut Gitman (dalam Krishna, Rofaida, dan Sari,2010) memberikan definisi bahwa manajemen keuangan merupakan proses perencanaan analisa dan pengendalian kegiatan keuangan. Oleh karena itu, manajemen keuangan

berkaitan erat dengan akuntansi dikarenakan data-data yang disampaikan oleh akuntansi berupa laporan keuangan menjadi bahan untuk pengambilan keputusan dalam manajemen keuangan (Musthafa, 2017).

Menurut Rambe, Gunawan, Julita, Parlindungan, & Gultom, (2017) menyatakan bahwa “manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Manajemen keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan (Yuesti, A., & Kepramareni, 2019).

Pengelolaan keuangan merupakan kegiatan yang biasanya dilakukan oleh para pelaku UMKM guna untuk mengembangkan usahanya. Menurut Astuty (2019) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan merupakan suatu aktivitas dalam mendapatkan serta membelanjakan anggaran yang ada dengan cara bijaksana dalam seluruh lini aktivitas, baik dilakukan oleh perusahaan, wirausaha, ataupun orang perorangan. Menurut Setyorini, dkk (2010) menerangkan pengelolaan keuangan ialah salah satu perspektif penting guna perkembangan industri yang dapat dilakukan melalui akuntansi, yang dimana akuntansi merupakan teknik terstruktur yang menciptakan data keuangan untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi penggunanya.

Kemudian, Hartati (2013) menyatakan beberapa fungsi dari pengelolaan keuangan ialah, 1) Aktivitas pencarian anggaran untuk

keputusan investasi yang digunakan dalam memperoleh keuntungan. 2) Kegiatan mendistribusikan anggaran yang dipakai untuk mengolah finansial dalam kegiatan industri. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan sangatlah penting bagi pelaku UMKM.

Pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh financial literacy, financial attitude, dan pendapatan (Khoirini, dkk, 2021). Nisa, dkk (2020) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian. Fathurrahman, dkk (2020) menerangkan bahwa pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan, sikap love of money, dan pengetahuan laporan keuangan. Djou (2019) menerangkan pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian.

Saputra, dkk (2018) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia, dan sikap love of money. Sari, dkk (2020) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh financial literacy, financial attitude, dan pendapatan. Kemudian Rumbianingrum dan Wijayangka (2018) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi pengelolaan keuangan ialah literasi keuangan, sikap keuangan, kepribadian, sikap love of money, pengetahuan laporan keuangan, kompetensi sumber daya manusia, dan pendapatan.

a. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Ardila et al., (2019) “UMKM adalah usaha produktif yang memenuhi kriteria bisnis dengan batas-batas tertentu pada kekayaan bersih dan tahunan hasil penjualan, dan UMKM yang bukan merupakan anak perusahaan dari perusahaan atau cabang perusahaan, baik secara langsung atau tidak langsung bagian dari perusahaan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.”

Usaha mikro merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, usaha mikro adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan usaha besar dan badan usaha milik pemerintah (Bagus Ardiyanto, 2013).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan segala jenis usaha yang modal usahanya tidak lebih dari 10 Miliar Rupiah dan pendapatan usaha tahunannya tidak lebih dari 50 Miliar Rupiah. Jadi, semua usaha yang modal usaha dan pendapatannya tidak melebihi nilai tersebut disebut UMKM.

Dapat diartikan usaha yang masuk kategori UMKM itu sangat luas cakupannya. Warung, usaha skala rumahan, pedagang kaki lima, hingga

toko kelontong termasuk UMKM. Begitu pun halnya restoran, kafe, apotik, klinik kecantikan, hotel, penginapan, cucian mobil, dan usaha lainnya dengan nilai modal dan pendapatan tidak melebihi angka tersebut masih masuk dalam kategori UMKM.

UMKM terbagi-bagi lagi kedalam beberapa kategori yang ditentukan dengan jumlah modal dan omset/pendapatan usaha yaitu mikro, kecil, dan menengah. Awalnya kategori usaha mikro, kecil, dan menengah ditentukan oleh UU No.20 Tahun 2008 yang skalanya ditentukan oleh aset dan omset. Namun dengan mempertimbangkan nilai inflasi dan kondisi perekonomian, kategori skala UMKM mengalami perubahan karena adanya ketentuan baru Peraturan Presiden No.7 Tahun 2021.

Tabel 1. Kriteria UMKM

No	Aspek	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah
1	Formalitas	Beroperasi di sektor informal, usaha tidak terdaftar, tidak/jarang bayar pajak.	Beberapa beroperasi di sektor formal, beberapa tidak terdaftar, sedikit yang bayar pajak.	Semua di sektor formal, terdaftar dan bayar pajak.
2	Organisasi dan manajemen	Dijalankan oleh pemilik, tidak menerapkan pembagian tenaga kerja internal, manajemen dan struktur organisasi formal, sistem pembukuan.	Dijalankan oleh pemilik, tidak ada ILD, MOF, ACS.	Banyak yang mengerjakan manajer profesional, menerapkan ILD, MOF, ACS.

No	Aspek	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah
3	Sifat dari kesempatan kerja	Kebanyakan menggunakan anggota-anggota keluarga tidak dibayar.	Beberapa memakai tenaga kerja yang digaji.	Semua memakai tenaga kerja, semua memiliki sistem perekrutan formal.
4.	Pola/sifat dari proses produksi	Derajat mekanisme sangat rendah/umumnya manual, tingkat teknologi sangat rendah.	Beberapa memakai mesin terbaru.	Banyak yang mempunyai derajat mekanisme yang tinggi.
5.	Orientasi pasar	Umumnya menjual ke pasar lokal untuk kelompok berpendapatan rendah.	Banyak yang menjual ke pasar domestik dan ekspor, dan melayani kelas menengah keatas.	Semua menjual ke pasar domestik dan banyak yang di ekspor, dan melayani kelas menengah keatas.
6.	Profil ekonomi & sosial dari pemilik usaha	Pendidikan rendah & dari rumah tangga miskin, motivasi utama: survival.	Banyak yang berpendidikan baik & dari rumah tangga non-miskin, banyak yang bermotivasi bisnis/mencari profit.	Sebagian besar berpendidikan baik dan dari rumah tangga makmur, motivasi utama: profit.
7.	Sumber-sumber dari bahan baku dan modal.	Kebanyakan menggunakan bahan baku lokal dan uang sendiri.	Beberapa menggunakan bahan baku impor dan mempunyai akses ke kredit formal.	Bayak yang memakai bahan baku impor dan mempunyai akses ke kredit formal.

No	Aspek	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah
8.	Hubungan- hubungan eksternal	Kebanyakan tidak mempunyai akses ke program-program pemerintah dan tidak punya hubungan-hubungan bisnis dengan usaha besar.	Banyak yang mempunyai akses ke program-program pemerintah dan punya hubungan-hubungan bisnis dengan usaha besar.	Sebagian besar punya akses ke program-program pemerintah dan punya hubungan-hubungan bisnis dengan usaha besar.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Hanifa Zihan Safira, 2021)	PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM DI MEDAN SELAYANG	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linear sederhana.	Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan pelakuUMKM di Medan Selayang.
2.	(Pusporini, 2020)	PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PADA	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, metode analisis menggunakan analisis PLS.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM

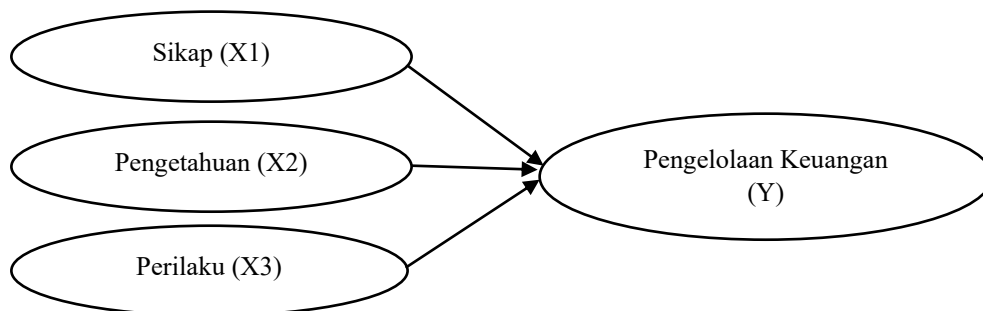
No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		PELAKUUMKM KECAMATAN CINERE, DEPOK		di Kecamatan Cinere Depok.
3.	(Emely Lisbet Uta Bahiu, 2021)	PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP KEUANGAN UMK DI DESA GEMEH KABUPATEN KEPULAUAN TAULAUD	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda.	Hasil menunjukkan bahwa Literasi Keuangan tidak berpengaruh positif terhadap keuangan UMKM sedangkan Pengelolaan Keuangan berpengaruh positif terhadap keuangan UMKM.
4.	(Widya Eka Putri, 2020)	PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan analisis regresi sederhana.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.
5.	(Riki Ilman Nugraha, 2020)	PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN (STUDI KASUS UMKM SEKTOR PERDAGANGAN DI WILAYAH KOTA TASIKMALAYA)	Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan kuesioner. Hipotesis yang diajukan diuji secara statistik dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian menemukan bahwa (1) Literasi tentang pengetahuan keuangan dasar, simpan dan kredit, investasiberpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

C. Kerangka Konseptual Penelitian

Secara sistematis, kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka konseptual

LITERASI KEUANGAN



Sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan (Nisa, dkk, 2020). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2020) yang menyatakan bahwa variabel financial literacy, financial attitude memiliki pengaruh terhadap variabel pengelolaan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan literasi keuangan dan sikap keuangan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan, yang dimana jika literasi keuangan dan sikap keuangan tinggi maka akan mempengaruhi seseorang dalam mengelola keuangannya.

Menurut Susanti dkk, (2018) Pengetahuan keuangan sangat erat hubungannya dengan tanggung jawab keuangan seseorang. “Seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja, investasi, serta membayar kewajiban tepat waktu”.

Perilaku pengelolaan keuangan muncul disebabkan oleh adanya pemenuhan kebutuhan hidup yang didasari oleh pendapatan yang dimiliki oleh seseorang. Seseorang harus bertindak dengan berhati-hati dalam menggunakan uang yang dimilikinya agar uang tersebut dapat digunakan dengan semestinya. Kholilah dan Iramani (2013) menjelaskan bahwa kemampuan seseorang dalam mengatur keuangannya yaitu dari perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian dan penyimpanan dan keuangan sehari-hari.

D. Hipotesis

Menurut Sugiono (2018, hal 99) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik”.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Mamuju
2. Pengetahuan keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Mamuju
3. Perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Mamuju